

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Kontroversi pada hakikatnya merupakan suatu pertentangan dan penolakan terhadap perbedaan pendirian kalangan tertentu dengan kalangan lain di masyarakat. Kontroversi yaitu “benturan”, seperti perbedaan pendapat, persaingan, dan pertentangan antara individu dan individu, kelompok dan kelompok, individu dan kelompok, dan antara individu atau kelompok dengan pemerintah.

Indonesia adalah bangsa yang majemuk, bangsa yang terdiri dari berbagai macam suku, ras, agama dan adat istiadat. Sehingga hal tersebut juga masih banyak ditemukan berbagai kontroversi-kontroversi. Bukan hanya itu, bahkan dalam sejarah asal-usul suku-suku tersebut juga masih terdapat banyak kontroversi. Di Sumatera Utara sendiri masih banyak didapat berbagai perbedaan tentang sejarah asal-usul suku. Dalam hal ini salah satunya merupakan suku Pakpak yang selama ini dikenal sebagai salah satu sub etnik suku Batak

Pakpak sebagai salah satu suku bangsa minoritas di Indonesia mestinya juga mempunyai dokumen sejarah untuk dipelajari atau dianalisis bahkan menjadi renungan bagi generasi muda Pakpak tentang situasi atau corak kehidupan Pakpak di masa lalu. Biasanya muatan sejarah itu dibagi dalam fase-fase atau babakan tertentu yang punya warna atau karakteristik masing-masing sembari memuat pesan umum atau khusus untuk generasi mudanya. Sejarah nenek moyang Pakpak ada bagian yang tidak menggemirakan atau bersifat negatif seperti nenek moyang *sipangan jelma*

(kanibalis), *mergeraha* antar kampung (perang) menyebabkan keturunan Pakpak menjadi sedikit.

Pakpak itu sendiri merupakan suku yang berada di tanah Dairi. Saat ini banyak masyarakat Pakpak yang bermukim di tanahnya sendiri yaitu di kabupaten Pakpak Bharat. Kabupaten Pakpak Bharat itu sendiri merupakan hasil pemekaran dari kabupaten Dairi sehingga banyak orang yang mengenal Pakpak sebagai Pakpak Dairi. Suku Pakpak itu sendiri terbagi menjadi beberapa kelompok berdasarkan kedekatan wilayah, sosial dan ekonomi. Kelompok ini dinamakan dengan istilah silima suak yang terdiri dari Pakpak Simsim, yang berada di kawasan Salak; Pakpak Keppas, yang berada di kawasan Sidikalang kabupaten Dairi; Pakpak Pegagan, yang berada di kawasan Sumbul, Tigabaru, dan Tigalingga; Pakpak Kelasan, yang berada di kawasan Parlilitan, Pakkat, Barus, dan Manduamas; Pakpak Boang, yang berada di kawasan Aceh Singkil.

Kata 'Pakpak' dalam bahasa Pakpak bermakna tinggi. Bisa jadi kerana berdiam di dataran tinggi atau pegunungan maka masyarakatnya dirujuk sebagai orang Pakpak. Sejauh ini selain hasil telusuran berdasar asal usul kata (etimologi) ada juga tafsir 'Pakpak' versi lain. Ada yang mengatakan kata ini berasal dari 'wakwak', sebutan untuk kawasan ini oleh marga negeri Abunawas (Irak sekarang) zaman *baheula*.

Menurut mitologi atau cerita rakyat Pakpak maka asal mereka adalah dari India Selatan yaitu dari India Tondal ke Muara Tapus dekat Barus lalu berkembang di tanah Pakpak dan menjadi Suku Pakpak. Pada dasarnya mereka sudah mempunyai

marga dari negeri asalnya namun kemudian membentuk marga baru yang tidak jauh berbeda dengan marga aslinya. Diceritakan bahwa nenek moyang awal Pakpak adalah Kada dan Lona yang pergi meninggalkan kampungnya di India lalu terdampar di Pantai Barus dan terus masuk hingga ke tanah Dairi.

Dari pernikahan mereka mempunyai anak yang diberi nama Hyang. Hyang adalah nama yang dikeramatkan di suku Pakpak. Hyang pun besar dan menikah dengan Putri Raja Barus dan mempunyai 7 orang putra serta 1 orang putri yaitu, Mahaji, Parbaju Bigo, Ranggar Jodi, Mpu Bada, Raha Pako, Bada, Sanggar, dan Suari. Pada urutan ke 4 terdapat nama Mpu Bada. Mpu Bada adalah yang terbesar dari saudara-saudaranya semua.

Bahkan dari pihak Toba pun kadang kala mengklaim bahwa Mpu Bada adalah keturunan dari Parna dari marga Sigalingging. Sedangkan sudah jelas dalam sejarah tertulis bahwa Mpu Bada adalah anak ke 4 dari Hyang. Anak Sulung, Mahaji mempunyai Kerajaan di Banua Harhar yang mana saat ini dikenal dengan nama Hulu Lae Kombih, Kecamatan Siempat Rube. Parbaju Bigo pergi ke arah Timur dan membentuk Kerajaan Simbllo di Silaan, saat ini dikenal dengan Kecamatan Situ Julu. Ranggar Jodi pergi ke arah Utara dan membentuk kerajaan yang bertempat di Buku Tinambun dengan nama Kerajaan Jodi Buah Leuh dan Nangan Nantampuk Emas, saat ini masuk Kecamatan Situ Jehe. Mpu Bada pergi ke arah barat melintasi Lae Cinendang lalu tinggal di Mpung Si Mbentar Baju. Raja Pako pergi ke arah Timur Laut membentuk Kerajaan Si Raja Pako dan bermukim di Sicike-cike. Bata pergi ke arah Selatan dan menikah kemudian hanya mempunyai seorang Putri yang menikah

dengan Putra Keturunan Tuan Nahkoda Raja. Dari sini menurunkan marga Tinambunen, Tumangger, Maharaja, Turuten, Pinanyungen dan Anak Kampun. Sanggir pergi ke arah Selatan tp lebih jauh dari pada Bata dan membentuk Kerajaan di sana, dipercaya menjadi nenek moyang marga Meka, Mungkur dan Kelasen. Suari Menikah dengan Putra Raja Barus dan memdiam di Lebbuh Ntua.

Selain itu versi lain mengatakan bahwa asal-usul nenek moyang suku Pakpak berasal dari etnis Batak. Adanya dugaan ini disebabkan adanya kesamaan struktur sosial dan kemiripan marga-marga antara masyarakat Batak dengan masyarakat Pakpak. Tidak hanya itu, menurut Uli Kozok kemiripan Batak dengan Pakpak juga terjadi dalam bahasa. Semua dialek bahasa Batak berasal dari satu bahasa Purba ( *proto leanguage* ) yang sedangkan kosa katanya dapat direkonstruksikan. Kelima suku Batak memiliki bahasa yang satu sama lain mempunyai banyak persamaan. Namun demikian para ahli bahasa membedakan sedikit dua cabang bahasa-bahasa Batak yang perbedaannya begitu besar sehingga tidak memungkinkan adanya komunikasi antara kedua kelompok tersebut. Bahasa Angkola, Mandailing, dan Toba membentuk rumpun Selatan. Sedangkan bahasa Karo dan Pakpak termasuk rumpun utara.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dipahami bahwa sebenarnya Batak dan Pakpak memiliki banyak kemiripan dalam bahasa, maka tentu saja adanya dugaan bahwa asal-usul nenek moyang suku Pakpak berasal dari Batak. Juga sangat mungkin saja apabila melihat banyak kemiripan antara Batak dan Pakpak dalam segalanya, termasuk bahasa. Karena memang sulit menolak bahwa Batak dan Pakpak tidak

memiliki hubungan sama sekali berdasarkan banyaknya kemiripan yang dimiliki masing-masing suku ini. Sebab, kemiripan dalam bahasa bukanlah kebetulan belaka, tetapi lebih dari pada itu adanya hubungan antar keduanya yang saling mempengaruhi.

Sudah ada beberapa tafsiran tentang asal-usul Pakpak. Lantas dari mana sebenarnya Pakpak itu berasal.? Dari uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengangkat “ **KONTROVERSI SEJARAH ASAL USUL SUKU PAKPAK** ” sebagai judul untuk melakukan penelitian.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah :

1. Asal-usul suku Pakpak dalam versi mitologi atau cerita rakyat
2. Asal-usul suku Pakpak dalam versi Batak Toba
3. Suku Pakpak masuk ke dalam sub etnik suku Batak atau bukan
4. Penyebab asal-usul suku Pakpak masih menjadi kontroversi

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah serta identifikasi masalah, maka penulis melakukan pembatasan masalah sebagai berikut :

1. Sejarah asal-usul suku Pakpak dalam versi mitologi atau cerita rakyat
2. Sejarah asal-usul suku Pakpak dalam versi Batak Toba
3. Penyebab asal-usul suku Pakpak masih menjadi kontroversi

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Agar memudahkan penulis untuk membahas tentang topic penelitian, maka yang menjadi rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana sejarah asal-usul suku Pakpak dalam versi mitologi atau cerita rakyat Pakpak ?
2. Bagaimana sejarah asal-usul suku Pakpak dalam versi Batak Toba ?
3. Bagaimana perbedaan asal-usul suku Pakpak versi Batak Toba dengan versi masyarakat Pakpak itu sendiri

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui sejarah asal-usul suku Pakpak dalam versi mitologi atau cerita rakyat Pakpak
2. Untuk mengetahui mengapa asal-usul suku Pakpak itu masih menjadi kontroversi
3. Untuk mengetahui identitas suku Pakpak itu masuk kedalam sub-etnik suku Batak atau bukan
4. Untuk mengetahui sejarah asal-usul Pakpak dari versi Suku Batak Toba
5. Untuk mengetahui bagaimana sejarah asal-usul suku Pakpak menurut penelitian arkeologi atau penemuan-penemuan benda bersejarah Pakpak

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Setelah mencapai tujuan diatas, diharapkan penelitian memiliki beberapa manfaat sebagai berikut :

1. Menambah wawasan pengetahuan bagi peneliti tentang sejarah asal-usul Pakpak dalam berbagai versi
2. Sebagai pembanding bagi penulis untuk lebih mengetahui tentang Kontroversi sejarah asal-usul Pakpak
3. Bahan masukan bagi peneliti atau penulis lain yang bermaksud melakukan penelitian atau penulisan karya ilmiah pada permasalahan yang relevan
4. Bahan informasi bagi masyarakat khususnya masyarakat suku Pakpak dalam mengetahui kontroversi sejarah asal-usul suku Pakpak
5. Dapat sebagai refrensi baca bagi penulis dan orang lain



UNIVERSITAS NEGERI MEDAN  
UNIMED

THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY